

## Faktor Yang Menghambat Kunjungan Lanjut Usia Berkunjung Ke Pos Pelayanan Terpadu Di Wilayah Kerja Puskesmas Balocci Tahun 2011

**Ketut Rasmiati**

Dosen, Stikes Karya Kesehatan Kendari, Kendari

Email: ketutrasmiatiety@gmail.com

### **Abstrak**

**latar Belakang:**Jumlah penduduk lanjut usia (lansia) diperkirakan akan terus mengalami peningkatan sehingga pemerintah merumuskan posyandu lansia sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia. Akan tetapi pada studi pendahuluan yang dilakukan di lokasi penelitian data menunjukkan bahwa kunjungan lansia keposyandu terus mengalami penurunan. **Metode:**Penelitian ini dilakukan dengan desain kualitatif pendekatan studi fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan jumlah 10 informan yang dipilih dengan *purposive sampling* (3 orang dari petugasposiandu dan 7 orang dari lansia yang terdaftar di kelurahan tersebut). **Hasil:**satu tema dihasilkan yang disusun berdasarkan beberapa kategori. Tema tersebut yaitu bersumber dari diri lansia dengan empat kategori yaitu persepsi lansia tentang posyandu, kondisi kesehatan, sifat lansia, aktivitas lain lansia. **Kesimpulan:**secara keseluruhan, ada beberapa hal yang menghambat kunjungan lansia ke posyandu lansia yang bersumber dari diri pribadi lansia seperti persepsi lansia tentang posyandulansia. Sehingga disarankan bagi pihak Puskesmas untuk meluruskan pemahaman lansia tentang posyandu melalui penyuluhan tentang posyandu lansia dan meningkatkan sosialisasi kemasyarakat tentang posyandu lansia.

**Kata Kunci :** posyandu lansia, lansia, kunjungan lansia.

### **PENDAHULUAN**

Penduduk lanjut usia (lansia) merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya sejalan dengan usia harapan hidup. Isu penduduk lansia di negara berkembang telah mendunia, dimana Indonesia adalah penyumbang tertinggi persentase peningkatan jumlah lansia (Chamsyah, 2008).Penduduk lansia di Indonesia yang berusia 60 tahun keatas pada tahun 2009 tercatat 20.547.541 lansia, jumlah tersebut meningkat pada tahun 2010 menjadi 21.134.092 lansia. Jumlah ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan (U.S Census Bureau, 2011).

Peningkatan jumlah lansia tersebut diiringi dengan peningkatan usia harapan hidup.Meningkatnya usia harapan hidup maka diperkirakan akan terjadi peningkatan masalah kesehatan dan penurunan kemampuan fisik di kalangan lansia, sehingga dibutuhkan suatu pedoman untuk mengatasi dinamika masalah kesehatan lansia saat ini dan saat yang akan datang (Komisi Nasional Lanjut Usia, 2010).

Melihat kejadian tersebut, pemerintah melahirkan suatu jenis pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia yaitu pos pelayanan terpadu (posyandu) lansia.Keberadaan posyandu lansia hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat lansia setempat (Fauzi, 2008).

Fenomena yang ada dilapangan menunjukkan fakta yang berbeda. Masyarakat lansia di kec. Balocci nampaknya kurang memanfaatkan posyandu lansia. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan lansia ke posyandu lansia yang terus mengalami penurunan. Jumlah lansia yang hadir tidak lebih dari 50% lansia yang terdaftar dalam wilayah tersebut (Data Sekunder Puskesmas Balocci 2011).Melihat fenomena tersebut sehingga peneliti ingin melakukan suatu penelitian di lapangan untuk menggali lebih dalam terkait hal-hal yang menghambat kunjungan lansia keposyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Balocci Kabupaten Pangkep.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, pendekatan studi fenomenologi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Oktober sampai 3 November 2011 di wilayah kerja Puskesmas Balocci Kelurahan Sumpang Bitu Kec. Balocci Kab. Pangkep.Populasi dalam

penelitian ini adalah semua lansia yang tercatat di posyandu Kelurahan Sumpang Bitu dengan jumlah 61 lansia.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan analisa data dilakukan dengan pendekatan Colaizzi, 1978 (dikutip dalam Streubert & Carpenter, 2013). Wawancara dilakukan dengan 3 orang informan dari petugas posyandu dan 7 orang informan dari lansia yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini menemukan satu tema yang dibentuk dari beberapa kategori dengan penjabaran sebagai berikut:

### **Tema 1: Bersumber dari Diri Lansia**

Tema ini dibentuk terdiri dari empat kategori yaitu persepsi lansia tentang posyandu, kondisi kesehatan, sifat lansia, dan aktivitas lain.

#### **Persepsi lansia tentang posyandu**

Beberapa informan menyatakan informan tidak berkunjung ke posyandu karena merasa tidak sakit sehingga tidak perlu berkunjung ke posyandu. Pernyataan informan diungkapkan sebagai berikut:

*"Kalau tidak sakit ka, untuk apaki pergi berobat kesana kalau tidak sakitjeki"* (tersenyum) (I/4)

#### **Kondisi kesehatan**

Kondisi kesehatan juga dapat menjadi kendala bagi lansia untuk berkunjung ke posyandu. Pada penelitian ini terdapat satu informan lansia yang menyatakan tidak dapat berkunjung karena sakit tidak bisa jalan sehingga tidak mampu untuk pergi ke posyandu. Pernyataan informan diungkapkan sebagai berikut:

*"Biasa karena sakit ka nak, kalau sakit sekali kaki ku tidak bisa jalan jadi tidak pergi ka nak (mengelus kaki)"* (I/1)

#### **Sifat lansia**

Selain karena kondisi kesehatan, sifat lansia juga bisa menjadi kendala dalam berkunjung ke posyandu. Sebagian besar informan lansia dan informan petugas menjawab ada beberapa hal yang menyebabkan lansia tidak berkunjung seperti karena faktor lupa, malas, lansia datang lebih awal dari jadwal posyandu yang telah ditetapkan, lansia juga datang satu persatu atau tidak bersamaan sehingga sulit bagi petugas untuk memberikan penyuluhan sekaligus mengenai posyandu lansia. Pernyataan informan diantaranya diungkapkan sebagai berikut:

*"Maunya itu datang ka ke posyandu setiap hari rabu tapi biasa ku lupai jadi tidak pergima (tersenyum) (I/2)..... menurut dari lansianya waktu saya tanya kenapa tidak berkunjung ya karena dia lupa jadi nda berkunjung (tersenyum)"* (IP/2)

#### **Aktivitas lain**

Seperti halnya individu lainnya, lansia juga memiliki aktivitas masing-masing. Sebagian besar informan lansia dan informan petugas mengatakan lansia sibuk dikebun, ketika musim panen tiba. memiliki banyak pekerjaan lain, sedang tidak berada di tempat saat jadwal posyandu tibasehingga tidak berkunjung ke posyandu. Pernyataan informan diantaranya diungkapkan sebagai berikut:

*"Kalau anua... kalau pergi ka di kebun tidak pergi (tersenyum)"* (I/4)... *nda datang juga biasa karena mereka pergi ke kebun karena kan disini banyak petani masyarakatnya (tersenyum)* (IP/3)

## **PEMBAHASAN**

Dalam pemanfaatan posyandu lansia, ada kendala yang menghambat lansia untuk mengikuti posyandu lansia. Persepsi lansia yang salah tentang posyandu bisa menjadi kendala bagi lansia untuk berkunjung ke posyandu. Persepsi lansia yang menganggap posyandu merupakan tempat pengobatan untuk orang sakit, sehingga ketika ia merasa tidak sakit, ia tidak berkunjung ke

posyandu. Persepsi ini muncul karena kurangnya pemahaman lansia tentang posyandu lansia. Kurangnya pemahaman lansia tentang posyandu bisa muncul karena kurangnya pemberian informasi dari petugas kepada lansia tentang posyandu lansia.

Perbedaan persepsi antara masyarakat dan petugas kesehatan inilah yang sering menimbulkan masalah dalam melaksanakan program kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Sarwono (1997) dikutip dalam Tinendung (2009) bahwa kadang-kadang orang tidak pergi berobat atau menggunakan sarana kesehatan yang tersedia sebab dia merasa tidak mengidap penyakit atau tidak sakit.

Pada penelitian ini ditemukan lansia tidak berkunjung karena sakit yang diderita sehingga tidak mampu berjalan untuk berkunjung ke posyandu. Usia 60 tahun adalah usia yang dimana seseorang rentan terkena penyakit karena adanya penurunan daya tahan tubuh. Adapun perubahan fisiologis yang terjadi pada lansia yaitu penglihatan dan pendengaran berkurang, mudah lelah, gerakan menjadi lamban dan kurang lincah (Nugroho 2000). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdalipah (2011) mendapatkan bahwa dalam pemanfaatan posyandu lansia, ada kendala yang menghambat lansia untuk mengikuti posyandu lansia yaitu kondisi fisik lansia yang menurun. Dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia, ada lansia yang sudah tidak mampu lagi mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal ini disebabkan kondisi lansia yang sudah menurun karena kemunduran biologis yang dialami oleh lansia sehingga tidak mampu lagi mengikuti kegiatan tersebut (Nugroho 2000).

Selain kondisi kesehatan, sifat lansia juga dapat mempengaruhi kunjungannya ke posyandu. Hasil penelitian ini mendapatkan kendala lansia berkunjung ke posyandu adalah berasal dari sifat lansia itu sendiri. Sifat-sifat lansia yang dimaksud salah satunya adalah lupa.

Diusia 60 tahun keatas selain kondisi fisik yang menurun, daya ingatpun mulai menurun. Secara fisiologis, ingatan adalah hasil perubahan kemampuan penjaralan sinaptik dari satu neuron ke neuron berikutnya, sebagai akibat dari aktivitas neural sebelumnya (Guyton, 1997 dikutip dalam Situmorang, 2010). Seiring penuaan selain terjadi penurunan fungsi fisik, umumnya terjadi kemunduran daya ingat dan kecerdasan. Akibatnya, proses berpikir menjadi lamban, sulit konsentrasi, dan kemampuan daya ingat menurun. Pada lansia, penurunan kemampuan otak dan tubuh membuat tubuh mudah jatuh sakit, pikun, frustrasi (Situmorang, 2010). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2009) dalam penelitiannya juga menyebutkan lansia juga mengalami hambatan dalam memanfaatkan posyandu lansia yaitu lansia sering kelupaan karena faktor usia sehingga tidak biasa ikut serta dalam pelaksanaan posyandu.

Hasil penelitian ini mendapatkan lansia memiliki aktivitas lain, dimana hal tersebut dapat menjadi kendala bagi lansia untuk berkunjung ke posyandu seperti bermalam dirumah anak, sibuk berkebun, musim panen, banyak pekerjaan lain dan tidak ada ditempat. Aktivitas tersebut menjadi kendala karena hal tersebut bertepatan dengan jadwal pelaksanaan posyandu. Penelitian Hasan (2009) yang menyebutkan dalam penelitiannya lansia memiliki kepentingan lain sehingga lansia tidak bisa ikut serta dalam pelaksanaan posyandu.

Lansia walaupun usianya sudah mencapai 60 tahun, namun hal tersebut tidak membuat lansia berhenti bekerja. Banyak hal yang masih bisa dilakukan lansia seperti membantu keluarga dikebun sesuai dengan kemampuan yang ia miliki, sehingga terkadang hal tersebut bisa membuat lansia tidak berkunjung ke posyandu. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kesibukan pada pekerjaan akan mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan mencari pengobatan. Hal ini didasarkan pada bagaimana individu menghargai dan menilai produktivitas waktunya. Robinson (1971) dikutip dalam Kurniawati (2008) dalam studi mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan pada saat adanya gejala penyakit, ditemukan bahwa individu cenderung lebih kuat terhadap ancaman kehilangan pekerjaannya daripada ancaman penyakit. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan seperti yang dilakukan oleh Jafar (1992) dikutip dalam Kurniawati (2008) dalam studi pada masyarakat Malaysia dimana ditemukan alasan masyarakat tidak pergi ke dokter karena sibuk dengan pekerjaan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami lansia sehingga tidak berkunjung ke posyandu adalah bersumber dari diri pribadi dan kepentingan lansia sendiri. Sehingga dapat disarankan agar pihak puskesmas meluruskan pemahaman lansia tentang posyandu melalui penyuluhan tentang posyandu lansia dan meningkatkan sosialisasi

kemasyarakatan tentang posyandu lansia. Disarankan pula agar pihak Puskesmas dapat membentuk kader posyandu khusus untuk lansia dan menambah program-program pelayanan yang ada di posyandu seperti senam lansia sehingga diperkirakan dapat menambah minat lansia berkunjung ke posyandu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chamsyah, B. (2008). *Perlindungan terhadap lanjut usia untuk hidup sehat, aktif dan mandiri*, Departemen Sosial, diakses tanggal 13 September 2011, <<http://www.depsos.go.id/modules.php?name=News&file=print&sid=65>>.
- Fauzi, A. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan minat lansia terhadap posyandu lansia di Desa Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang*. Karya Tulis Ilmiah. Malang: Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah, diakses tanggal 10 Juni 2009, <<http://grahacendikia.wordpress.com/2009/04/17/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-penurunan-minat-lansia-terhadap-posyandu-lansia/>>.
- Hasan, F. (2009). *Studi fenomenologi motivasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar*. Tesis. Bandung: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, diakses tanggal 9 September 2011, <<http://eprints.undip.ac.id/10167/1/>>.
- Komisi Nasional Lanjut Usia. (2010). *Pedoman pelaksanaan posyandu lanjut usia*, Komisi Nasional Lanjut Usia, diakses tanggal 25 Agustus 2011, <<http://www.komnaslansia.or.id/modules.php?name=News&file=article&sid=65>>.
- Komisi Nasional Lanjut Usia. (2010). *Profil penduduk lanjut usia 2009*, Komisi Nasional Lanjut Usia, diakses tanggal 16 September 2011, <[http://www.komnaslansia.or.id/d0wnloads/profil/Profil Penduduk Lanjut Usia 2009.pdf](http://www.komnaslansia.or.id/d0wnloads/profil/Profil%20Penduduk%20Lanjut%20Usia%202009.pdf)>.
- Kurniawati, I.T (2008). *Gambaran pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pemegang kartu JPK gakin di wilayah Puskesmas Kelurahan Srengseng Jakarta Selatan tahun 2008*. Skripsi. Depok: Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Indonesia, diakses tanggal 10 November 2011, <<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=hasil%20penelitian%20tentang%20pekerjaan%20mempengaruhi%20seseorang%20dalam%20memanfaatkan%20pelayanan%20kesehatan&source=web&cd=7&ved=0CEcQFjAG&url=http%3A%2F%2Fwww.lontar.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F126607-S-5399-Gambaran%20pemanfaatanLiteratur.pdf&ei=Zs7TpvJoX3rQe3q7iiBg&usq=AFQjCNF6mCSf6xIZkx3nNM1VnhxjKY7pg&cad=rja>>
- Musdalipah. (2011). *Pengetahuan, sikap dan tindakan lanjut usia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Trauma Center Samarinda Seberang tahun 2011*. Skripsi. Samarinda: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman. diakses tanggal 29 Oktober 2011, <<http://www.scribd.com/doc/65625744/bab-iv>>
- Nugroho, W. (2000). *Keperawatan gerontik, ed. 2*. EGC: Jakarta.
- Situmorang, A.P. (2010). *Pengaruh senam otak terhadap peningkatan daya ingat lansia di panti werdha karya kasih mongonsidi medan*. Skripsi. Medan: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. diakses tanggal 27 Oktober 2011, <<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24258>>.
- Streubert, H. J., & Carpenter, D. R. (2013). *Qualitative research in nursing: Advancing the humanistic imperative* (Book Online).<https://books.google.co.id/books?isbn=0781796008>
- Tinendung, A. (2009). *Pola pencarian pengobatan pada masyarakat suku pak-pak di Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Sumatera Utara tahun 2009*. Skripsi. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, diakses tanggal 13 November 2011, <<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25100/5/Chapter%20I.pdf>>